

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Secara garis besar konsep *punishment* milik B.F. Skinner lebih mengedepankan peran sebagai alat kontrol perilaku yang bersifat sementara, dengan memberikan stimulus aversif dan pengaplikasiannya memprioritaskan unsur kehati-hatian. Sedangkan M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, konsepnya lebih sistematis dan menempatkan hukuman bukan sekedar ganjaran, tetapi juga sebagai usaha meluruskan perilaku.
2. Dari hasil analisis komparatif yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa terdapat perbedaan dari segi pembentuk konsep, dan terdapat persamaan dan perbedaan dalam segi isi konsep pemikiran. Secara sederhana perbedaan dalam segi pembentukan konsep yang cukup terlihat yang penulis temukan dapat diklasifikasikan dalam hal sumber pemikiran, jenis penalaran yang digunakan, tokoh atau model dalam konsep pemikiran, subjek yang dituju sebagai sasaran, serta ada tidaknya orientasi yang lebih dalam sebagai dasar pemikiran. Sedangkan dari segi isi, penulis menemukan persamaan dalam konsep pemikiran kedua tokoh, yakni dalam hal asas atau kausa dijatuhkannya hukuman, daya guna atau utilitas yang diberikan hukuman, adanya efek samping yang mungkin ditimbulkan, serta adanya prioritas yang diutamakan. Masih dari segi isi, penulis juga menemukan beberapa klasifikasi yang menjadi pembeda

antara kedua pemikiran tokoh, yakni dalam hal spesifikasi pembahasan, tujuan pemberian hukuman, opini atau pandangan terhadap hukuman, pola dari hukuman, ada tidaknya tahapan pengaplikasian, perbedaan di salah satu intervensi, serta dalam hal persetujuan akan adanya hukuman.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan penulis, penulis berpikir perlu menyampaikan saran-saran untuk pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi para orang tua

Kepada para orang tua, pengasuhan anak bukanlah hal kecil yang bisa disepelekan. Tentunya penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan-pengetahuan terkait, sehingga peran sebagai orang tua, pengasuh sekaligus pendidik dapat dijalankan dengan baik dan bijak. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu, untuk menambah pengetahuan *parenting* para orang tua, khususnya tentang metode hukuman, yang sampai hari ini masih ada yang kurang tepat dalam mengaplikasikannya. Karena semakin baik kualitas *parenting* semakin baik pula karakter dan kepribadian anak yang dapat dibentuk.

### 2. Bagi para calon orang tua

Kepada para calon orang tua, amanah mengasuh anak sekali lagi bukan hal mudah, ada tanggung jawab besar yang perlu dipersiapkan sejak dini, termasuk mempelajari tentang metode-metode *parenting*, seperti metode

hukuman yang penggunaannya terbilang cukup rumit. Untuk itu, sangat disarankan bagi para calon orang tua mempersiapkan bekal pengetahuan sebelum benar-benar mengambil peran sebagai orang tua. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu para calon orang tua untuk mempersiapkan diri dan menambah pengetahuan *parenting* khususnya mengenai metode hukuman.

3. Bagi lembaga-lembaga pendidikan dan pengasuhan anak serta para pendidik.

Meskipun penelitian ini bertemakan *parenting*, hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dan dapat diimplementasikan di lembaga-lembaga pengasuhan dan pendidikan anak di luar rumah seperti, sekolah atau panti asuhan. Lembaga diharapkan dapat memenuhi fasilitas, misalnya mengadakan pelatihan *parenting* atau psiko edukasi dan bekerja sama dengan pihak keluarga. Diharapkan para pendidik untuk lebih berhati-hati dalam mengaplikasikan metode hukuman, yakni dengan mempelajari lebih lanjut masalah metode hukuman ini, agar para pendidik bisa lebih bijak dalam menghukum anak. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap pemenuhan hak-hak anak, untuk mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang baik, meski dengan menggunakan metode hukuman sekalipun.

4. Bagi penulis selanjutnya

Mengingat masih terdapat kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, penulis berharap, ke depannya akan lebih banyak

terobosan baru yang membahas tentang tema *parenting*, khususnya dalam penelitian kualitatif. Penulis selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kualitatif jenis lapangan, sehingga memuat data-data konkrit berdasarkan realita atau bisa juga menggunakan referensi-referensi yang lebih banyak dan bervariasi. Sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Penulis selanjutnya juga bisa mengembangkan penelitian dengan menggali persamaan-persamaan pada segi pembentuk konsep pemikiran tokoh, atau bisa juga dengan memilih tokoh-tokoh ahli lainnya selain B.F. Skinner dan M. Nur Abdul Hafizh Suwaid.

#### 5. Bagi Universitas

Untuk mendukung terwujudnya proses *parenting* yang baik, pihak universitas dapat mengadakan pelatihan, agenda *workshop*, training atau seminar yang membahas tentang *parenting*, khususnya mengenai metode hukuman. Karena peran sebagai orang tua pasti akan dijalani oleh semua lingkup masyarakat universitas. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi universitas dan membantu penelitian-penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup serupa.